Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Penaksiran Hasil Operasi Hitung Bilangan Di Kelas IV SD

Priska Pandita Ratu[1], Syafri Ahmad[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Problem Based Learning Model, Learning Outcomes

Kata Kunci: **Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar**

ABSTRACT

One of the learning models that can be applied in mathematics learning is the Problem Based Learning model. This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on the results of the assessment material of the numerical operation of learning number in class IV SD. This tipe of research is quantitative with quasi experiment design with non-equivalent control group design. The research subject were fourth grade student at SDN 166 Tirta Mulya. Base on the calculation of trh t-test result data analysis with a significant level of 0.005 and do = n1 + n2 - 2 = 21 + 21 – 2 = 40, it was obtained tcount (4.57) and ttable (1.68385). So that tcount > ttable is 4.57 > 1.68385. Thus, it can be concluded that Ha is accepted, that there is an effect of the Problem Based Learning model on the results of the assessment material for the operation of learning number in class IV SD.

ABSTRAK

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model *Problem Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model model *Problem Based Learning* terhadap hasil pada materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan belajar di Kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen Design* dengan jenis *Non-equivalent Control Group Design.* Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di SDN 166 Tirta Mulya. Berdasarkan perhitungan analisis data hasil *t-test* dengan taraf signifikan 0,05 dan dk = n1 + n2 – 2 = 21 + 21 – 2 = 40, diperoleh t_{hitung} (4,57) dan t_{tabel} (1,68385). Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,57 > 1,68385. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, yaitu terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar penaksiran hasil operasi hitung bilangan di kelas IV SD.

Corresponding author::
dputri958@gmail.com[1)]

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau diluar kelas (Rusman, 2015). Salah satu model pembelajaran inovatif yakni *Problem Based Learning.* Sani (2014) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, permasalahan yang dikaji yaitu permasalahan yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membuat peserta didik belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata. Dalam model *Problem Based Learning* peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan, dimana permasalahan tersebut bersumber dari masalah nyata di lingkungan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kristis serta memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah (Surya, 2017).

Problem Based Learning memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) pengajuan masalah atau pernyataan; (2) keterkaitan masalah dengan berbagai disiplin ilmu; (3) penyelidikan yang autentik; (4) menghasilkan dan memamerkan hasil/karya (5) kolaborasi (Hosnan, 2014). Adapun kelebihan-kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu: (1) dapat melatih peserta didik utuk mendesain penemuan, (2) berpikir dan bertindak kreatif, (3) peserta didik dapat memecahkan masalah secara realistis, (4) mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan, (5) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, (6) merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat, dan (7) dapat membuat pendidikan lebih relevan dalam kehidupan (Sumantri, 2015).

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014) yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses.

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang cocok dalam pembelajaran matematika karena menurut pendapat Setiyawan (2017) pembelajaran matematika hendaknya

dimulai dengan pengenalan masalah atau mengajukan masalah real atau nyata, yaitu pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika dengan melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas, maka *Problem Based Learning* diduga cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad, dkk (2018:905) pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang mampu membuat peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengkomunikasikan suatu permasalahan serta memecahkan masalah tersebut.

Salah satu materi pembelajaran Matematika di kelas IV SD adalah penaksiran hasil operasi hitung bilangan. Materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan merupakan salah satu materi pembelajaran yang sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dalam melakukan penaksiran dapat menghemat waktu diberbagai situasi sehari-hari tanpa perlu hasil perhitungan yang pasti. Maka dari itu, dalam membelajarkan penaksiran hasil operasi hitung bilangan dapat menerapkan model *Problem Based Learning.* Penerapan model ini dilakukan dengan cara memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan. Selanjutnya peserta didik difasilitasi dalam menyelesaikan permasalahan penaksiran hasil operasi hitung bilangan. Penyelesaian permasalahan dilakukan secara berkelompok. Hal ini juga membuat peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan dan menyajikan apa yang ia temukan saat proses pemecahan masalah.

Namun kenyataan yang ditemukan, berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan. Pada pembelajaran matematika penerapan metode pembelajaran masih terpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Penerapan model pembelajaran konvensional menyebabkan siswa tidak berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga saat siswa diberikan suatu persoalan maka siswa tidak bisa memecahkan masalah tersebut (Juliawan, dkk, 2017).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas IV SDN 166 Tirta Mulya dalam pembelajaran Matematika peneliti memperoleh informasi bahwa

pemasalahan yang ditemukan tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan di atas, diantaranya yaitu: (1) peserta didik lambat dalam memahami materi yang disajikan guru; (2) guru kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru hanya berpatokan dengan bacaan pada buku guru saja; (3) dalam proses pembelajaran belum melibatkan peserta didik secara aktif. Di mana peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru; (4) peserta didik mengalami kendala dalam memecahkan permasalahan non-rutin, hal ini dikarenakan pembelajaran didominasi oleh pembelajaran secara konvensional dan belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* yang cocok digunakan dalam penyelesaian masalah non-rutin; (5) rendahnya hasil belajar matematika, hal ini dibuktikan dengan data nilai siswa (terlampir pada lampiran 2).

Berdasakan uraian di atas, penggunaan model *Problem Based Learning* diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Timu dkk (2016) yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD". Hasil belajar matematika yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok kontrol (0,49>0,29). Dengan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar pada Materi Penaksiran Hasil Operasi Hitung Bilangan di Kelas IV SD Gugus Budi Utomo".*

METODOLGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimental design*. Sugiyono (2018:114) menyatakan bahwa "*Quasi Eksperimental Design* merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah desain *non-equivalen control group design.*

Pada desain ini, sebelum diberi perlakuan kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awalnya. Setelah itu, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan. Kelompok yang

diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Selanjutnya di akhir penelitian, kedua kelas diberi *post-test* untuk melihat bagaimana hasilnya. Soal *post-test* tersebut sama dengan soal *pre-test* yang telah diberikan sebelumnya.

Tabel 3.1 Desain *Quasi Eksperimen* dengan Jenis *Non-Equivalen Control Group*

Kelas	*Pretest*	*Treatment*	*Posttest*
E	O_1	X	O_2
K	O_3	-	O_4

Sumber: Sugiyono (2018: 116)

Keterangan:

O_1 = Hasil *pre-test* kemandirian belajar kelas eksperimen

O_2 = Hasil *post-tes* kemandirian belajar kelas eksperimen

O_3 = Hasil *pre-test* kelas control

O_4 = Hasil *post-tes* kelas control

X = Perlakuan pada kelompok eksperimen (Pembelajaran penaksiran hasil operasi hitung bilangan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*)

\- = Tanpa Perlakuan (pembelajaran biasa). Kelas kontrol dalam kondisi belajar yang wajar atau pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 166 Tirta Mulya. Dengan kelas eksperimen Kelas IV A SDN 166 Tirta Mulya dan kelas IV B SDN 166 Tirta Mulya sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen pada pertemuan I pada hari Ju'mat, 25 September 2020 dan pertemuan II hari Jum'at, 2 Oktober 2020. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan di kelas kontrol pada pertemuan I pada hari Sabtu, 26 September 2020 dan pertemuan II pada hari Sabtu, 3 Oktober 2020.

SUBJEK PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Gugus Budi Utomo yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan *Non-Probability. Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel (Sudaryono, 2016). Sedangkan metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Setelah populasi bersifat homogen, kemudian peneliti menentukan kelas yang

akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV A terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* kepada kedua kelas sampel guna mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya pemberian perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning*, sedangkan kelas control menggunakan pembelajaran konvensional. Langkah terakhir yakni pemberian *posttest* kepada kedua sampel yang hasilnha akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Hal ini sesuai dengan *rancangan Quasi Eksperimen Design* yaitu *Non-equivalen Control Group Design.*

INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes digunakan bertujuan untuk mendapatkan data akhir penelitian. Soal tes hasil belajar yang digunakan yaitu berupa tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban (a, b, c dan d) yang berjumlah 20 soal. Sebelum tes diberikan kepada kelas yang menjadi sampel penelitian, soal tes diujicobakan terlebih dahulu pada peserta didik di luar sampel yaitu peserta didik kelas V SDN 166 Tirta Mulya. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes tersebut layak untuk digunakan sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Soal ini diberikan kepada 17 peserta didik. Selanjuytnya dilakukan uji kelayakan soal yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda. Dsri hasil analisis instrument soal, diperoleh 15 soal yang sudah memenuhi kriteria uji kelayakan. Soal tersebut yang diberikan pada *pretest* dan *posttest*.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakam uji-t atau *t-test.* Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk menguji homogenitas digunakan uji-*Bartlett.*

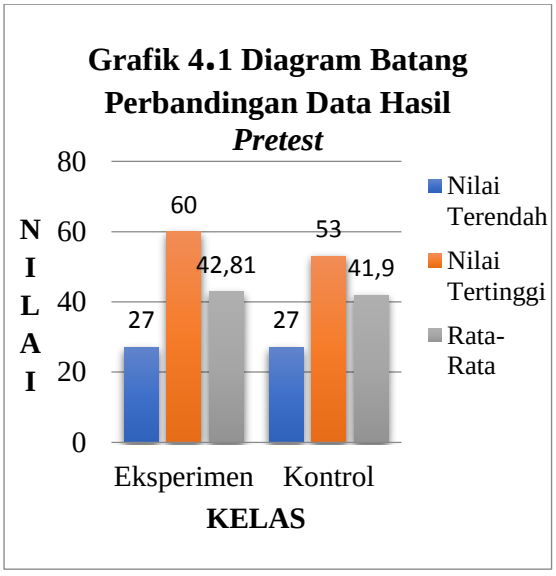
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data hasil tes peserta didik pada materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan di kelas IV SD. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas sampel diberikan *pretest* terlebih dahulu. Rekapitulasi nilai *pretest* hasil belajar peserta didik pada materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	*Pretest*	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	21	21
Nilai Tertinggi	60	53
Nilai Terendah	27	27
Mean	42,81	41,9048
SD	8,8579	8,44929
SD^2	78,4623	71,3905

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh nilai tertinggi pada kelompok eksperimen yaitu 60, nilai terendah yaitu 27 dengan nilai rata-rata yaitu 42,81 dan standar deviasi 8,8579. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 53 dan nilai terendah 27 dengan nilai rata-rata yaitu 41,9048 dan standar deviasi 8,44929. Untuk lebih jelasnya dapat di;ihat pada grafik 4.1 di bawah ini:

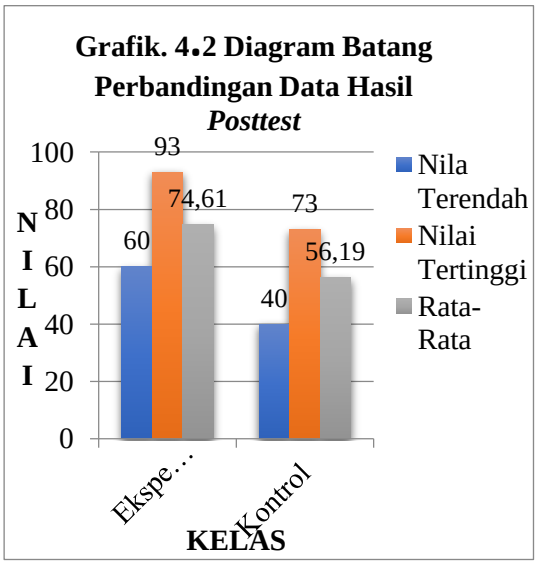


Untuk melihat data *posttest* hasil belajar peserta didik pada materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan, berikut disajikan rekapitulasi data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.4 Rekapituasi Data Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	*Posttest*	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	21	21
Nilai Tertinggi	93	73
Nilai Terendah	60	40
Mean	74,619	56,19
SD	9,074	9,75
SD^2	83,347	95,062

Dari tabel 4.4 di atas diperoleh nilai tertinggi pada kelompok eksperimen yaitu 93, nilai terendah yaitu 60 dengan nilai rata-rata yaitu 74,619 dan standar deviasi 9,07456. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata yaitu 56,19 dan standar deviasi 9,75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik. 4.2 bawah ini:



Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan di kelas IV SD maka dilakukam uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil *pretest* dan *posttest.* Hasil uji normalitas dan uji homogenitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pretest*)

K	N	α	D_0	D_t	Ket.
E	21	0,05	0,1387	0,287	N
K	21	0,05	0,13975	0,287	N

Dari tabel 4.6 diperoleh bahwa untuk kedua kelas sampel harga Do < D_t. Hal ini berarti data berdistribusi normal. Sedangkan untuk *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Posttest*)

K	N	α	D_0	D_t	Ket.
E	21	0,05	0,1898	0,287	N
K	21	0,05	0,1521	0,287	N

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa perhitungan uji normalitas kelas eksperimen dengan nilai D_{hitung} 0,1898 lebih kecil dari D_{tabel} 0,287 untuk α = 0,05. Sedangkan untuk kelas kontrol, diperoleh nilai D_{hitung} 0,1521 lebih kecil dari D_{tabel} 0,287 untuk α = 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian prasyarat kedua yakni pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett.* Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol kontrol berasal dari kelompok yang homogen atau tidak. Hasil perhitungan χ^2 dengan taraf nyata α = 0,05 dari tabel *Chi Kuadrad* (χ^2). Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan *Bartlett* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pretest*)

Kelas	**α**	**χ^2_{hitung}**	**χ^2_{tabel}**	**Ket**
E	0,05	0,382	3,84	H
K				

Dari Tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan kedua kelas pada *Pretest* didapatkan hasil $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data homogen. Sedangkan untuk *Posttest*

dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan *Bartlett* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Posttest*)

Kelas	α	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Ket
E	0,05	0,621	3,84	H
K				

Dari Tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan kedua kelas pada *Posttest* didapatkan hasil χ^2hitung < χ^2tabel, maka data homogen. Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh data dikelas eksperimen dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai 74,61 dan standar deviasi 9,07456. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata nilai 56,19 dan standar deviasi 9,75. Dengan demikian, maka hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada peserta didik dikelas kontrol.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,57 dan t_{tabel} sebesar 1,68385. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,57 > 1,68595), maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima atau H_o ditolak. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh positif model *Problem Based Learning* terhadap basil belajar pada materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan di kelas IV SD Gugus Budi Utomo.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat perbedaan hasil belajar dikelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan dikelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dikelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajarsn memberikan banyak keuntungan diantaranya peserta didik lebih aktif karena adanya diskusi kelompok, meningkatkan kemampuan berpikir serta mampu menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (dalam Pilka & Ahmad, 2020) bahwa keunggulan dari penggunaan model *Problem Based Learning* yaitu: (1) peserta didik didorong untuk mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah; (2) peserta didik mempunyai kemampuan untuk membangun pengetahuan sendiri; (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik; (4) melalui kerja kelompok akan terjadi aktifitas

ilmiah pada peserta didik, (5) sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, wawancara, internet, dan observasi dapat digunakan oleh peserta didik; (6) kemajuan belajar peserta didik dapat dinilai oleh dirinya sendiri; (7) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi dalam diskusi kelompok atau presentasi hasil kerjanya; (8) melalui kerja kelompok kesulitan belajar individual dapat teratasi.

Pembelajaran dikelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional menciptakan suasana belajar peserta didik yang tergolong pasif. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, guru lebih aktif dibanding peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik hanya mendengarkan materi yang diterangkan oleh guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat kurangnya interaksi antara guru sehingga tidak ada umpan balik (*feedback)* antara guru & peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan sebagian peserta didik kurang memperhatikan guru karena sibuk sendiri maupun temannya.

Pada pertemuan kedua, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengingatkan tentang penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran terkait materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan pecahan & desimal. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sama dengan pembelajaran sebelumya, dimana guru menjelaskan materi member contoh soal dan kemudian peserta didik diminta mengerjakan latihan terkait materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, didapatkan rata-rata *pretes*t kelas eksperimen sebesar 42,81 dan kelas kontrol sebesar 41,9048. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, didapatkan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 74,619, sedangkan kelompok kontrol adalah 56,19. Hasil analisis dari uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh t_{hitung} 4,57 sedangkan t_{tabel} 1,68385. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabeL}$ (4,57 > 1,68385), maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar penaksiran hasil operasi hitung bilangan di kelas IV SD Gugus Budi Utomo.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran untuk berbaikan hasil pembelajaran, antara lain: (1) Bagi guru dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika di SD karena model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, (2) Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan menggunakan pembelajaran konvensional. Maka dari itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.

REFERENSI

Ahmad, S, dkk. (2018). *Instrumen HOTS Matematika bagi Mahasiswa PGSD*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Prodi PGSD FKIP Universitas Riau., 905-912

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Juliawan, dkk. Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III. Mimbar PGSD. 5(2)

Pilka & Ahmad. (2020). *Peroblem Based Learning Sebagai Model untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Journal Pendidikan Tambusai. 4 (2).

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiyawan, Hery. (2017). Pembelajaran Matematika Model PBL *(Problem Based Learning)* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Luas Bidang Pada Siswa Kelas III SD. INOVASI. XIX(1)

Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surya. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar*. Jurnal Pendidikan Matematika,1 (1),38-53.